

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANALISIS POTENSI REDUKSI SAMPAH RUMAH TANGGA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN

Rudatin Windraswara[✉], dan Dyah A.B. Prihastuti

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan April 2017

Keywords:
Municipal Solid Waste
(MSW); Waste Reduction;
Waste Economic Potential;
Recycling; Composting

Abstrak

Pengelolaan sampah perkotaan merupakan salah satu tantangan besar yang harus dihadapi daerah perkotaan di negara-negara berkembang. Dari total 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang, salah satu kecamatan yang belum terlayani oleh pengangkutan sampah oleh dinas terkait adalah Kecamatan Gunungpati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengurangan sampah (waste reduction) dengan memperhitungkan aspek ekonomis dari sampah (terutama anorganik) menggunakan survey primer dan kuesioner dengan pengukuran timbulan dan komposisi sampah mengacu pada SNI 19-3964-1994. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi reduksi sampah oleh perumahan permanen adalah sebesar 53% sampah mudah membusuk yang berpotensi untuk pengomposan dan 17% sampah anorganik untuk daur ulang yang bisa memiliki potensi sampai Rp. 672,125 perhari. Potensi reduksi sampah untuk perumahan kos permanen adalah sebesar 16% sampah organik untuk pengomposan dan 47% sampah anorganik untuk daur ulang; timbulan rumah makan/ warung 53% dapat diolah menjadi kompos, serta sebesar 17% akan di daur ulang dengan cara melakukan pengolahan sendiri atau dijual kepada penadah.

Abstract

Municipal solid waste (MSW) is one of the major challenges to be handled in the urban areas of developing countries. Of the total 16 districts in Semarang City, Gunungpati District has not received waste management service. This study aimed to analyze the potential for waste reduction emphasizing the economic aspect of the household waste in Sekaran village. This descriptive analytical research using primary survey and a questionnaire to measure the composition and trash (refers to the SNI 19-3964-1994). The results of this study indicate that the potential reduction of waste by permanent housing is equal to 53% of the waste (potential for composting) and 17% inorganic waste for recycling that could have the potential to Rp. 672.125 per day. Potential waste reduction from student housing was 16% for composting and 47% inorganic waste for recycling; and restaurant has potential of 53% to be composted, and 17% will be recycled by doing its own processing or sold to private waste collector.

Lampiran 2

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA**
(STUDI KASUS DI SAMPANGAN DAN JOMBLANG, KOTA SEMARANG)



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan

Ni Komang Ayu Artiningsih
NIM : L4K007024

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2008**

Lampiran 3

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
Program D III Kesehatan Lingkungan
Karya Tulis Ilmiah, Juli 2016

ABSTRAK

Eko Hadyanto

TINJAUAN TEKNIS OPERASIONAL PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI PEMUKIMAN WARGA RW 17 DESA JAMBUDIPA KABUPATEN BANDUNG BARAT

x+ 65 Halaman+ 14 Tabel+ 5 Gambar + 6 Lampiran

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami masalah serius mengenai sampah adalah Kabupaten Bandung Barat. Sarana yang belum memadai membuat pelayanan sampah daerah Kabupaten Bandung Barat tidak merata, salah satu daerah yang belum terlayani adalah Desa Jambudipa Khususnya RW 17. Belum adanya pelayanan mengenai masalah sampah sehingga sampah dibuang ke sungai dan sebagian dibakar, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan karena akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknis operasional pengelolaan sampah, timbulan sampah padat yang dihasilkan, dan Komposisi sampah di pemukiman warga RW 17 Desa Jambudipa Kabupaten Bandung Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpul data menggunakan lembar observasi dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu populasi lingkungan 59 rumah dan populasi manusia 97 Kepala Keluarga RW 17 Desa Jambudipa Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian di RW 17 Desa Jambudipa Kabupaten Bandung Barat pada aspek tempat pewadahan sampah dari 59 rumah yang dilihat 13 rumah menggunakan tempat sampah, 7 rumah menggunakan tong, 15 menggunakan ember, dan 24 rumah menggunakan kantong kresek, dilihat dari persyaratan pewadahan hanya 5 rumah yang dikategorikan memenuhi syarat dan 54 rumah tidak memenuhi syarat, pada aspek cara pengumpulan sampah RW 17 Desa jambudipa 97 kepala keluarga menggunakan pola individual tidak langsung dikelola sendiri tanpa adanya petugas dengan frekuensi pembuangan sampah 21 kepala keluarga membuang setiap hari sekali dan 76 kepala keluarga lebih dari sehari, tidak adanya sarana tempat penampungan sampah sementara, kegiatan dan sarana alat pengangkutan sampah, kegiatan dan tempat pembuangan akhir sampah sedangkan untuk hasil Timbulan sampah rata – rata perorang perhari di RW 17 Desa Jambudipa Kabupaten Bandung Barat adalah 0,5 kg/orang/hari dan komposisi sampah yang dihasilkan dengan jenis sampah organik 65,42% dan sampah anorganik 34,58%. Disarankan masyarakat RW 17 untuk menggunakan tempat pewadahan yang tertutup dan terpisah antara sampah organik dan anorganik, pembuatan tempat penampungan sampah sementara agar tidak adanya penumpukan sampah, adanya kegiatan dan sarana alat pengangkut agar penanganan sampah teratasi, mulai melakukan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*) dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik.

Daftar Pustaka : 1990 - 2014

Kata Kunci : Pewadahan Sampah, Pengumpulan Sampah, Penampungan Sampah Sementara, Timbulan Sampah,

Lampiran 4

Arc. Com. Health • Juni 2017
ISSN: 2527-3620

Vol. 4 No. 1 : 1 - 9

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PENGOLAHAN SAMPAH DI TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU-3R (TPST-3R) DESA KESIMAN KERTALANGU KOTA DENPASAR

Gede Asri Rama, Sang Gede Purnama*

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Email: sangpurnama@unud.ac.id

ABSTRAK

Salah satu model yang diterapkan Kota Denpasar dalam pengelolaan sampah adalah Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R (TPST-3R) di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. Beberapa kendala pelaksanaan pengolahan sampah pada TPST- 3R seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengolahan sampah di TPST- 3R. Desa Kesiman Kertalangu kota Denpasar. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Tempat penelitian ini adalah di TPST-3R di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar, besar sampel dalam penelitian ini adalah 84 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah 38.10%. Faktor pengetahuan masyarakat tentang bank sampah dan dukungan tokoh masyarakat berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat, dengan OR dan CI masing – masing (OR=7.76; 95%CI=2.19-27.58; p=0.002) dan (OR=20.26; 95%CI=5.10-80.58; p<0.001).

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, Bank sampah, Tingkat partisipasi.

ABSTRACT

One of the models applied by Denpasar City in waste management is the 3R Integrated Waste Management Site (TPST-3R) in Kesiman Kertalangu Village, Denpasar City. Some obstacles to the implementation of waste management at TPST-3R such as the lack of community participation in waste management. The purpose of this study was to determine the factors that influence the level of community participation in waste management in TPST-3R in Kesiman Kertalangu Village, Denpasar. The design of this study used analytic observational research, using a quantitative approach with a cross sectional design. The place of this study was in TPST-3R in Kesiman Kertalangu Village, Denpasar City, the sample size in this study was 84 heads of households. The results showed that the proportion of community participation in waste management was 38.10%. Factors that significantly influence community participation on waste bank are community knowledge and support from the community leaders (OR = 7.76; 95% CI = 2.19-27.58; p = 0.002) and (OR = 20.26; 95% CI = 5.10-80.58; p=0.001), respectively.

Keywords: Waste management, waste bank, level of participation.

LAMPIRAN 5



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
3 R (REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE) PADA SAMPAH
RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SOLOK**

Edison¹⁾ Ricvan Dana Nindrea²⁾

¹Stikes Syedza Saintika Padang

²Program Doktor Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
email: ambobana72@gmail.com

Abstract

Waste management with the 3R (Reduce, Reuse and Recycle) are essential to cope growing volume of waste every day. Data of environmental Management and Hygiene Office Solok Regency 2016 is known that the total area of Solok Regency is 3,738 km², the area served in the waste management is only 2.06%. This study aims to determine the factors associated with the implementation of the 3R (reduce, reuse, and recycle) in household waste in Solok Regency. This research is a cross sectional study. The population in this study were all heads of families in Solok Regency with a sample of 96 respondents. The sampling method is a proportional random sampling. Collecting data using a questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate with chi square test. The result showed more than half of respondents (56,3%) not implemented of 3 R on household waste with good. Almost half of respondents (44,8%) had a low level of knowledge. More than half of respondents (55,2%) have a negative attitude, and 64,6% had low motivation. Almost half of respondents (43,8%) had the support of community leaders is low. There are significant relationship between the level of knowledge, attitudes, motivation, and the support of community leaders with the implementation of the 3R in household waste (p value $\leq 0,05$). There are significant relationship between the level of knowledge, attitudes, motivation, and the support of community leaders with the implementation of the 3R in household waste.

Keywords: 3R, knowledge, attitude, motivation, community leaders

Abstrak

Pengelolaan sampah dengan 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) merupakan hal yang penting untuk mengatasi bertambahnya volume sampah setiap harinya. Data Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Solok tahun 2016 diketahui bahwa luas total wilayah Kabupaten Solok adalah 3.738 km², daerah yang terlayani dalam pengelolaan sampah yaitu hanya 2,06%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan 3 R (*reduce, reuse, dan recycle*) pada sampah rumah tangga di Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kabupaten Solok dengan jumlah sampel 96 responden. Metode pengambilan sampel secara *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden (56,3%) tidak menerapkan 3 R dengan baik. Hampir separuh responden (44,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Lebih dari separuh responden (55,2%) memiliki sikap yang negative dan 64,6% memiliki motivasi yang rendah, hampir separuh responden (43,8%) memiliki dukungan tokoh masyarakat yang rendah. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan tokoh masyarakat dengan penerapan 3 R pada sampah rumah tangga (p value $\leq 0,05$). Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan tokoh masyarakat dengan penerapan 3 R pada sampah rumah tangga.

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA**

DIWYACITRA TANSATRISNA



**DEPARTEMEN SAINS KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2014**

**ANALISIS PENGOLAHAN SAMPAH
REDUCE, REUSE, RECYCLE (3R) PADA MASYARAKAT
DI KOTA PAYAKUMBUH**

Dina Ediana*, Fitria Fatma, Yunitiza

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Bukittinggi

*Email: dinaediana@fdk@gmail.com

Submitted :31-10-2017, Reviewed:20-11-2017, Accepted:30-11-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2771>

ABSTRAK

Masalah persampahan perkotaan sudah menjadi masalah Pemerintah Kota. Berdasarkan Laporan Periodik perbulan tahun 2014, volume sampah diangkut di Kota Payakumbuh sebesar 193-206 m3 perhari atau 5.750-5.833 m3 perbulan, dan meningkat sebesar 235-261 m3 perhari atau 6.210-6840 m3 perbulan pada tahun 2015. Pemerintah Payakumbuh menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah, mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2008. Peraturan Daerah berisi tentang pengelolaan sampah masyarakat dengan menggunakan metode 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). Penerapan metode 3 R yang melibatkan peran serta masyarakat sebagai produsen sampah. Tujuan untuk menganalisis perilaku pengolahan sampah 3R Masyarakat di Kota Payakumbuh. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Hasil dan pembahasan, analisis univariat diketahui responden yang bekerja sebanyak 54 (56,2%), tingkat pengetahuan responden yang tinggi lebih banyak 71 (73%), sikap responden yang positif lebih banyak 52 (54,17%), responden yang melakukan pengolahan sampah 3R lebih tinggi 52 (54,17%). Hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan sikap ($p=0,028$) terhadap pengolahan sampah 3R. Tidak ada hubungan status pekerjaan ($p=0,122$), pengetahuan ($p=0,36$) terhadap pengolahan sampah 3R. Adanya hubungan sikap terhadap pengolahan sampah 3R. Diharapkan program pemberdayaan lebih ditingkatkan, agar terbina kelompok masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah 3 R.(Reduce, Reuse, Recycle).

Kata Kunci : Sampah, Reduce, Reuse, Recycle, Masyarakat

ABSTRACT

The problem of urban garbage has become a problem of the City Government. Based on the Periodic Report of 2014, the volume of garbage transported in Payakumbuh is 193-206 m3 per day or 5,750-5,833 m3 per month, and increased by 235-261 m3 per day or 6,210-6840 m3 per month in 2015. Payakumbuh Government issued Local Regulation Number 4 Year 2014 on garbage management, referring to the Law of the Republic of Indonesia number 18 of 2008. Regional Regulation contains about garbage management by using 3 R method (Reduce, Reuse, Recycle). Implementation of 3 R method involving community participation as garbage producer. The purpose of this research was to analyze community behavior of garbage processing 3R in Payakumbuh. Quantitative method was used in this research, is descriptive analytics with cross sectional design. Results and discussion, univariate analysis known to the respondents who work as much as 54 (56.2%), high knowledge of respondents more 71 (73%), more positive respondents 52 (54.17%), respondents who do processing garbage 3R higher 52 (54.17%). The result of bivariate analysis is known that there is relationship of attitude ($p = 0,028$) to 3R garbage processing. There is no relationship of job status ($p = 0,122$), knowledge ($p = 0,36$) to 3R garbage treatment. The existence of attitude relation on 3R garbage processing. It is hoped empowerment program will be improved, so that the community will be participate on 3 R garbage processing, (Reduce, Reuse, Recycle).

Lampiran 8

3.5 Langkah – langkah Penelitian

3.5.1 Identifikasi Jurnal

Penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi jurnal yang dijadikan topik untuk penelitian ini. Pada penelitian ini, permasalahan yang ditinjau adalah mengenai peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah dengan metode 3R dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam skala jurnal nasional.

3.5.2 Pemilahan Jurnal

Data yang dikumpulkan dan dipergunakan dalam studi kasus ini adalah Data sekunder yg merupakan data pendukung yang bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada mengenai peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah metode 3R.

Menurut Sutrisno Hadi (1991) ada tiga pedoman untuk pemilihan daftar sumber yang dipakai untuk penelitian pustaka / literatur yaitu:

1. Relevan yaitu keterkaitan atau kegayutan yang erat dengan masalah penelitian.
2. Kemutakhiran yaitu sumber-sumber pustaka yang terbaru untuk menghindari teori-teori atau bahasan yang sudah kadaluwarsa.
3. Relevan yaitu hendaklah dipilih sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti

3.5.4 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2007:20) analisa data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari jurnal peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data dirangkum dan pilih hanya hal-hal yang pokok dan penting.
2. Penyajian Data, yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti sesuai rumusan peneliti
3. Pengambilan Kesimpulan, kesimpulan diambil setelah dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada . untuk menguatkan keputusan yang dibuat perlu juga menambahkan pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpul Data

1. Pengukuran

Pengukuran timbulan sampah dan karakteristik sampah, yaitu menimbang sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah per hari dalam waktu 8 hari sesuai SNI-19-3964-1994.

- a. Satuan yang digunakan dalam pengukuran timbulan sampah:
 1. Volume : liter/org/hari
 2. Berat : kilogram/org/hari
- b. Alat dan Bahan:

1. APD (Alat Pelindung Diri)
2. Trashbag
3. Sampah (organik & anorganik)
4. Kotak timbulan sampah
5. Timbangan sampah
6. Penggaris 50 cm
7. Alat Tulis
8. Kalkulator

c. Pengambilan dan pengukuran timbulan sampah

1. Membagikan kantong plastik satu hari sebelum pengumpulan dan karakteristik sampah
2. Mencatat jumlah orang penghasil sampah
3. Mengumpulkan kantong plastik yang sudah terisi sampa
4. Mengangkut seluruh kantong plastik ke tempat pengukuran
5. Menimbang kotak timbulan sampah, catat hasilnya
6. Mengukur volume kotak timbulan sampah, catat hasilnya
7. Memilah sampah berdasarkan komponen sampah
8. Menuangkan secara bergiliran ke kotak timbulan sampah
9. Mengehentikan 3 kali dengan ketinggian 20 cm
10. Mengukur dan mencatat volume sampah (V_s)
11. Mengkalibrasi timbangan kemudian timbang kotak timbulan sampah, catat hasilnya (B_s)

12. Menghitung karakteristik sampah sesuai dengan jenis sampah *Reduce, Reuse, Recycle*.

Cara untuk menghitung timbulan sampah :

$$\text{Berat Jenis sampah} = \frac{\text{berat (kg)}}{\text{volume (m}^3\text{)}} = \text{kg/m}^3$$

$$\text{Timbulan Sampah} = \frac{\text{berat (kg)}}{\text{jumlah penghuni (orang)}} / 8\text{hari} = \text{kg/org/hari}$$

Metode/teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian-penelitian ini yaitu Pengukuran timbulan sampah dan karakteristik sampah, wawancara mengenai pengetahuan, sikap masyarakat dalam pengolahan sampah dan peran tokoh masyarakat, Observasi secara langsung mengamati perilaku dalam pengolahan dan sarana pewadahan sampah.

3.7 Metode Ekstraksi Data

Studi literatur ini dilakukan sintesa data dengan mengelompokkan data-data dari berbagai jurnal untuk menjawab tujuan. Urnal penelitian yang sesuai dengan kriteria dikelompokkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel dan dijabarkan lebih rinci.

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu :

1. Membaca seluruh artikel hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil pencarian data atau pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan variabel yang akan diteliti.
2. Menuliskan data yang didapatkan dalam format yang telah ditentukan.

3. Mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian, diantaranya yaitu :

- Mengetahui timbulan sampah.
- Karakteristik jenis sampah.
- Ketersediaan sarana pewadahan sampah.
- Aspek pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah 3R
- Aspek perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah 3R.
- Aspek Sikap masyarakat dalam pengolahan sampah 3R
- Peran Tokoh Masyarakat dalam pengolahan sampah masyarakat.

3.8 Sintesa Data

1. Analisis Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* 3R pada Masyarakat di Payakumbuh

Penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah 3R yang tinggi sebesar 73,96%, dan tentang sikap masyarakat tentang pengolahan 3R memiliki sikap positif sebesar 34,6%.

2. Faktor – faktor yang berhubungan dengan penerapan 3R pada sampah rumah tangga di Solok

Penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah 3R yang tinggi sebesar 55,2%, kemudian tentang sikap masyarakat tentang pengolahan 3R memiliki sikap negatif lebih besar daripada positif yaitu 55,2%, dan peran tokoh masyarakat tinggi yaitu 56,3%.

3. Studi evaluasi pengelolaan sampah dengan konsep 3R Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan

Penelitian ini memiliki timbulan sampah sebesar 2,78 liter/org/hari kemudian karakteristik sampah organik 64,07% dan anorganik 35,93%.

4. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan pengolahan sampah yang tinggi 95% dan rendah 5% dan peran tokoh masyarakat memiliki kategori tinggi 100% dan rendah 0%, sedangkan sarana pewadahan menggunakan tong sampah

5. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program pengolahan sampah di tempat pengolahan sampah terpadu 3R Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar

Penelitian ini tentang pengetahuan dalam pengolahan sampah memiliki kategori tinggi dengan persentase 63,10% dan kategori rendah 36,90% dan hasil penelitian sikap masyarakat dalam pengolahan 3R memiliki kategori baik 89,29% dan kategori buruk 10,71%

6. *Assesment of Solid Waste Management Practices and the role of public participation in Jigiga Town, Somali Regional State Ethiopia*

Penelitian ini diketahui dalam penanganan sarana pewadahan sampah memiliki banyak fasilitas untuk menangani sampah yaitu menggunakan keranjang, dan karung bekas.

7. Analisis potensi reduksi sampah rumah tangga untuk peningkatan kualitas kesehatan lingkungan

Penelitian ini diketahui memiliki jumlah timbulan sampah 0,28 kg/org/hari, dan karakteristik sampah 66,2% organik 33,8% anorganik

8. Perilaku Masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor – faktor yang mempengaruhinya di kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar Provinsi Bali

Penelitian ini memiliki perilaku pengolahan sampah 3R dengan kategori baik dan penelitian tentang peran tokoh masyarakat memiliki kategori tinggi 56,3% dan rendah 43,8%


9. Perilaku masyarakat dalam penerapan pengelolaan sampah 3R pada kawasan pemukiman di kelurahan sungai beliung

Penelitian ini memiliki perilaku pengolahan sampah 3R dengan kategori cukup.

10. Tinjauan Teknis Operasioanl Pengelolaan Sampah Padat di Pemukiman warga RW 17 Desa Jambudipa Kabupaten Bandung Barat

Penelitian ini memiliki sarana pewadahan sampah dengan menggunakan tempat sampah permanen, tong sampah, ember, dan kantong plastik.

International Journal of Environmental Protection and Policy
2014; 2(5): 147-152
Published online September 10, 2014 (<http://www.sciencepublishinggroup.com/ijjep>)
doi: 10.11648/j.ijep.20140205.11
ISSN:2330-7528 (Print); ISSN:2330-7536 (Online)



The potential for solid waste recycling in Urban Area of Tanzania: The case of Dar Es Salaam

Jonas Petro Senzige¹, Yaw Nkansah-Gyeke¹, Daniel O. Makinde², Karoli N. Njau³

¹School of Computational and Communication Science and Engineering • The Nelson Mandela African Institution of Science and Technology (NM-AIST), Arusha Tanzania
²Faculty of Military Science, Stellenbosch University, Private Bag X2, Saldanha 7395, South Africa
³School of Materials, Energy, Water and Environmental Science • The Nelson Mandela African Institution of Science and Technology (NM-AIST), Arusha Tanzania

Email address:
senzigej@nm-aist.ac.tz (J. P. Senzige)

To cite this article:
Jonas Petro Senzige, Yaw Nkansah-Gyeke, Daniel O. Makinde, Karoli N. Njau. The Potential for Solid Waste Recycling in Urban Area of Tanzania: The Case of Dar Es Salaam. *International Journal of Environmental Protection and Policy*. Vol. 2, No. 5, 2014, pp. 147-152. doi: 10.11648/j.ijep.20140205.11

Abstract: Recycling and reuse of solid waste has a number of benefits in the overall process of solid waste management. First, it reduces the amount of waste that has to be disposed off; be it in landfills or otherwise. In this way, it reduces constraints on other resources needed in the management of solid waste. Secondly, it is an economic activity through which new enterprises can be created and thus creating employment through collection and reselling recyclable materials, or working directly in the enterprises. In a solid waste characterisation study carried out in Dar es Salaam, it was found that despite the fact that 98% of solid waste generated per day can be recycled or composted, only 10% is recycled leaving 90% to be disposed in dumpsites. This paper we present the results and recommend formalisation of recycling activities in order to reduce solid waste management load to the authorities.

Keywords: Recycling, Composting, Solid Waste Characterisation, Dar Es Salaam, Tanzania

1. Introduction

Landfill is the traditional way of getting rid of solid waste though other means such as incineration are in use. However, the current trend emphasises approaches that are geared towards avoiding and reducing waste generation as disposal of solid waste can be costly and the waste can have disastrous effects to the environment and peoples' health. As a result, the focus is on composting, recycling and reuse as complementary means to landfilling. Through local economy. For example, composting can serve as source of organic fertilizers that can feed into initiatives like "Kilimo Kwanza" in Tanzania. In essence, attaching an economic value to some solid waste can save a lot of troubles for the authorities responsible for handling solid waste, the environment and peoples' health.

[3] define waste as 'something for which we have no further use and which we wish to get rid of' and according to [4] it is inclusive of all discarded solid, semi-solid and liquid materials. The aim of this study however, is solid



Assessment of Solid Waste Management Practices and the Role of Public Participation in Jigjiga Town, Somali Regional State, Ethiopia

Yohanis Birhanu^{1,*}, Genemo Berisa²

¹Department of Chemistry, Jigjiga University, Jigjiga, Ethiopia

²Department of Geography and Environmental Studies, Jigjiga University, Jigjiga, Ethiopia

Email address:

yohanisbirhanu@gmail.com (Y. Birhanu), genemo09@gmail.com (G. Berisa)

To cite this article:

Yohanis Birhanu, Genemo Berisa. Assessment of Solid Waste Management Practices and the Role of Public Participation in Jigjiga Town, Somali Regional State, Ethiopia. *International Journal of Environmental Protection and Policy*. Vol. 3, No. 5, 2015, pp. 153-168.

doi: 10.11648j.ijep.20150305.16

Abstract: Solid waste, which is a consequence of day-to-day activity of human kind, needs to be managed properly. Jigjiga City, like other cities in developing countries, faces problems associated with poorly managed solid waste operation. This study concerns about analysis of the city's current municipal solid waste management problems, opportunities and existing solid waste management practices and role of community participation. The survey was conducted in 03 and 05 kebeles. Different sampling methods were employed to select the study units including: stratified sampling, systematic random sampling, and purposive sampling. Though the bulk of the data collected were qualitative in nature, it was also supported by quantitative information collected through survey and secondary sources. The study discovered that there is low performance of SWM in the city mainly due to: lack of properly designed collection system and time schedule, inadequate and malfunctioning operation equipment, open burning of refuse, poor condition of the final dumpsite and less awareness creation among community which encouraged illegal dumping are the technical problem identified. Insufficient funds as well as lack of promotion on-waste reduction, recycling, absence of waste recovery, practice of energy option, waste separation and composting are among the management challenges facing the city. Social problems encountered include: lack of public awareness, unwillingness to pay, ill dumping manner (often around residence and any open spaces) and improper outlook for waste workers. Incompetence of organizations in terms of equipment required for operation and man power /staff qualifications, training and human resource developments and/or unreliable service are the institutional challenge that the city encountered in the sector. Finally, the study forwarded some important recommendations towards improving the waste management practices.

Keywords: Solid Waste Management, Disposal System, Community Participation, Jigjiga City

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PROGRAM PENGOLAHAN SAMPAH DI TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH
TERPADU-3R (TPST-3R) DESA KESIMAN KERTALANGU KOTA DENPASAR**

Gede Asri Rama, Sang Gede Purnama*

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**Email: sangpurnama@unud.ac.id*

ABSTRAK

Salah satu model yang diterapkan Kota Denpasar dalam pengelolaan sampah adalah Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R (TPST-3R) di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. Beberapa kendala pelaksanaan pengolahan sampah pada TPST- 3R seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengolahan sampah di TPST- 3R. Desa Kesiman Kertalangu kota Denpasar. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Tempat penelitian ini adalah di TPST-3R di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar, besar sampel dalam penelitian ini adalah 84 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah 38.10%. Faktor pengetahuan masyarakat tentang bank sampah dan dukungan tokoh masyarakat berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat, dengan OR dan CI masing – masing (OR=7.76; 95%CI=2.19-27.58; p=0.002) dan (OR=20.26; 95%CI=5.10-80.58; p<0.001).

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, Bank sampah, Tingkat partisipasi.

ABSTRACT

One of the models applied by Denpasar City in waste management is the 3R Integrated Waste Management Site (TPST-3R) in Kesiman Kertalangu Village, Denpasar City. Some obstacles to the implementation of waste management at TPST-3R such as the lack of community participation in waste management. The purpose of this study was to determine the factors that influence the level of community participation in waste management in TPST-3R in Kesiman Kertalangu Village, Denpasar. The design of this study used analytic observational research, using a quantitative approach with a cross sectional design. The place of this study was in TPST-3R in Kesiman Kertalangu Village, Denpasar City, the sample size in this study was 84 heads of households. The results showed that the proportion of community participation in waste management was 38.10%. Factors that significantly influence community participation on waste bank are community knowledge and support from the community leaders (OR = 7.76; 95% CI = 2.19-27.58; p = 0.002) and (OR = 20.26; 95% CI = 5.10-80.58; p=0.001), respectively.

Keywords: Waste management, waste bank, level of participation.

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR, PROVINSI BALI**

Ni Luh Gede Sukerti^{1*}, I Made Sudarma²⁾, I.B.G Pujaastawa³⁾

¹⁾Puskesmas I Denpasar Timur Kota Denpasar,

²⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana,

³⁾Dosen Prodi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

*Email : odhesarah@gmail.com

ABSTRACT

**COMMUNITY BEHAVIOR IN WASTE MANAGEMENT AND INFLUENCED FACTORS
AT EAST DENPASAR DISTRICT, DENPASAR TOWN, BALI PROVINCE**

Waste problem is one of the environmental issues that have long been the world's attention and need to get serious handling so as not to cause harmful impacts. Community behavior is the most important variable in waste management and its success should be supported by a high level of public awareness. The factors that can affect the behavior of society, including internal factors and external factors. The purpose of this research is to know the behavior of society in waste management, to know the relation of internal factor and external factor in waste management in East Denpasar Subdistrict.

The design of this study included cross sectional with stratified random sampling. The sample in this research is housewife who lives and settles and has (KTP) East Denpasar, as many as 100 respondents. The data collected in this research are the respondent's characteristic, respondent's behavior, internal and external factors and the factors driving the participation in waste management. The data is obtained then analyzed using SEM-PLS data analysis with the help of Smart PLS software.

Based on the results of SEM-PLS analysis show that from nine behavioral indicators in managing the waste studied found the result that the behavior of sorting organic and inorganic waste has the highest value to the behavior of the community in managing waste. The internal factor variables indicate that people's knowledge has the highest value in managing waste from the four indicators studied, while external factor variables show that law enforcement has the highest value of three meticulous indicators on the behavior of the community in managing waste in East Denpasar Subdistrict.

The conclusion of this research shows that there is a relationship between the behavior of managing waste with internal and external factors. Community behavior in sorting organic and inorganic waste in the category of good because it is supported by knowledge and awareness of good society in managing waste and by obeying the rules in disposing garbage.

Keywords: Community behavior, Waste management